



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK ETIKA DAN AKHLAK SISWA
TERHADAP GURU DI MAS AL WASHLIYAH TANJUNG PASIR**

***THE IMPLEMENTATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION
IN SHAPING STUDENTS' ETHICS AND MORALS TOWARDS TEACHERS
AT MAS AL WASHLIYAH TANJUNG PASIR***

Mardhani Asry¹, Robie Fanreza²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: mardhaniasry@gmail.com¹, robiefanreza@umsu.ac.id²

Article Info**Article history :**

Received : 26-08-2025

Revised : 27-08-2025

Accepted : 29-08-2025

Pulished : 31-08-2025

Abstract

This study aims to describe the implementation of Islamic Religious Education (PAI) in shaping students' ethics and morals towards teachers at MAS Tanjung Pasir. This research employed a qualitative approach with field research methods through observation, interviews, and documentation. The results indicate that PAI implementation is carried out through three main aspects: integrating moral values into classroom learning, habituation of respectful attitudes through school routines, and teachers' exemplary behavior in daily life. Supporting factors include the school's religious culture, teacher commitment, and parental involvement, while challenges arise from students' inconsistency and external social influences. In conclusion, PAI implementation at MAS Tanjung Pasir is effective in fostering students' ethics and morals toward teachers, although it still requires reinforcement through habituation, supervision, and collaboration among schools, parents, and the community.

Keywords: Islamic Religious Education, Ethics, Morals, Students, Teachers.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk etika dan akhlak siswa terhadap guru di MAS Al Washliyah Tanjung Pasir. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PAI dilakukan melalui tiga aspek utama: integrasi nilai akhlak dalam pembelajaran, pembiasaan sikap sopan santun melalui rutinitas sekolah, serta keteladanan guru dalam perilaku sehari-hari. Faktor pendukungnya meliputi budaya religius sekolah, dukungan guru, dan peran orang tua, sementara hambatan muncul dari kurangnya konsistensi siswa dan pengaruh lingkungan luar. Kesimpulannya, implementasi PAI di MAS Al Washliyah Tanjung Pasir cukup efektif membentuk etika dan akhlak siswa terhadap guru, meski masih perlu diperkuat melalui pembiasaan, pengawasan, dan kerja sama sekolah dengan orang tua serta masyarakat.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Etika, Akhlak, Siswa, Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi yang sangat signifikan, bukan hanya terbatas pada penguasaan aspek kognitif semata, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan akhlak peserta didik. Dalam proses pendidikan, guru PAI tidak hanya diposisikan sebagai penyampai materi pelajaran, melainkan juga sebagai figur teladan yang diharapkan mampu



menginternalisasikan nilai-nilai Islami ke dalam diri siswa. Dengan demikian, keberadaan guru PAI memegang peran ganda: sebagai pendidik formal di dalam kelas sekaligus sebagai panutan moral yang dapat dicontoh oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya peran strategis guru PAI ini. Misalnya, penelitian di SMA Negeri 5 Maros menunjukkan bahwa pembentukan akhlak siswa tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga dengan metode ceramah, pembiasaan perilaku baik, serta penerapan sistem ganjaran dan hukuman. Strategi ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan sekaligus membentuk karakter siswa yang lebih baik (Ahsan, M., Hafid, A., & Amalia, N. 2024). Hal yang sejalan juga ditemukan dalam penelitian di MTs Al Falah Gunungsindur Bogor, di mana ketegasan peraturan sekolah, pemberlakuan sanksi bagi pelanggaran, serta penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembinaan karakter Islami siswa (Mutaqin, Z., Maya, R., & Maulida, A. 2020).

Tidak hanya itu, penelitian lain juga menyoroti bahwa peran guru PAI sangatlah luas. Guru tidak sekadar menyampaikan teori agama, tetapi juga menjadi pembimbing moral yang aktif membentuk perilaku siswa. Dalam studi di beberapa sekolah menengah di Indonesia, guru PAI digambarkan sebagai sosok yang senantiasa mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti sikap jujur, berbuat baik kepada sesama, serta menumbuhkan sikap toleransi (Moch. Hilman Taabudillah 2023). Peran ini menjadikan interaksi antara siswa dan guru lebih bermakna, karena bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, melainkan juga pembentukan adab, etika, dan lingkungan belajar yang religius serta berkarakter (Shahara, N. A., & Siti Masyithoh. (2025).

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, menjadi penting untuk menelaah secara lebih mendalam bagaimana implementasi PAI berperan dalam membentuk etika dan akhlak siswa, khususnya dalam hubungan mereka dengan guru sebagai salah satu figur otoritas utama di sekolah. MAS Al Washliyah Tanjung Pasir dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang khas, sehingga dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik implementasi PAI dalam kehidupan sekolah sehari-hari serta tantangan yang dihadapi dalam membentuk etika dan akhlak siswa terhadap guru.

LANDASAN TEORI

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran, serta pembiasaan. Menurut Abuddin Nata, PAI tidak hanya menyentuh aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (perilaku nyata). Oleh karena itu, PAI menjadi sarana penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah (Badwi & Tinggi Agama Islam Al Furqan Makassar, n.d.-a)

Etika dan Akhlak dalam Islam

Etika (adab) dalam Islam berhubungan erat dengan akhlak, yaitu perilaku yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang melekat pada jiwa yang darinya timbul perbuatan dengan mudah tanpa perlu dipikirkan lagi.



Dalam konteks pendidikan, akhlak terhadap guru menempati posisi yang tinggi. Kitab Ta'limul Muta'allim karya Al-Zarnuji menegaskan pentingnya menghormati guru sebagai pintu keberkahan ilmu.

Peran Guru dalam Pembentukan Akhlak

Guru PAI memiliki kedudukan sentral dalam membina etika siswa. Perannya tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga teladan (uswah hasanah) dalam sikap, tutur kata, dan perilaku. Teori keteladanan (modeling theory) menyatakan bahwa perilaku guru akan ditiru oleh siswa secara alami. Dengan demikian, perilaku guru yang konsisten dengan nilai-nilai Islam akan lebih mudah membentuk akhlak mulia pada siswa (Bahri et al., 2022a)

Implementasi PAI dalam Konteks Sekolah

Implementasi PAI di sekolah biasanya dilakukan melalui tiga jalur:

1. Intrakurikuler: proses belajar mengajar di kelas dengan mengintegrasikan nilai moral pada materi.
2. Ekstrakurikuler: kegiatan keagamaan seperti Rohis, kajian rutin, shalat berjamaah.
3. Pembiasaan dan Kultur Sekolah : salam, doa bersama, disiplin, dan penghormatan kepada guru. (Pahlawati et al., 2024a)

Etika Siswa terhadap Guru dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, menghormati guru adalah bagian dari akhlak mulia. Rasulullah SAW bersabda: "Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak menghormati yang lebih tua, tidak menyayangi yang lebih muda, dan tidak menempatkan ulama pada kedudukannya." (HR. Ahmad). Dengan demikian, sikap hormat siswa terhadap guru merupakan bagian dari iman dan ukuran keberhasilan pendidikan (Pasaribu et al., n.d.)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami, menggambarkan, dan mendalami bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk etika dan akhlak siswa terhadap guru di MAS AL Washliyah Tanjung Pasir. Dengan metode kualitatif, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat mendalam mengenai interaksi antara guru dan siswa serta berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembentukan akhlak tersebut.

Lokasi penelitian adalah MAS AL Washliyah Tanjung Pasir. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan relevan dengan fokus penelitian. Informan penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, kepala madrasah, beberapa siswa, serta pihak terkait yang dapat memberikan data tambahan, misalnya wali kelas atau orang tua siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi, untuk mengamati secara langsung perilaku siswa terhadap guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Kedua, wawancara mendalam, dilakukan dengan guru PAI, siswa, dan kepala madrasah guna memperoleh informasi yang komprehensif mengenai implementasi pendidikan agama di sekolah.



Ketiga, dokumentasi, berupa pengumpulan data dari catatan sekolah, arsip kegiatan, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program PAI.

Analisis data menggunakan model interaktif yang mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, serta pengecekan kembali data kepada informan melalui member check. Dengan prosedur ini, data yang diperoleh diharapkan lebih valid, reliabel, dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAS AL Washliyah Tanjung Pasir tidak hanya sebatas penyampaian materi pelajaran, tetapi dilaksanakan secara menyeluruh melalui berbagai pendekatan yang saling melengkapi. Guru PAI berperan penting dalam membumikan nilai-nilai akhlak Islami agar benar-benar tertanam dalam kehidupan siswa sehari-hari. Pertama, melalui pembelajaran intrakurikuler, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang disusun guru telah memuat secara eksplisit tujuan mendidik akhlak siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai bukan hanya ditulis dalam dokumen pembelajaran, tetapi juga diintegrasikan dalam proses belajar mengajar. Misalnya, dalam setiap kegiatan diskusi, guru menekankan pentingnya kejujuran dalam menyampaikan pendapat serta kedisiplinan dalam mengikuti aturan kelas. Kedua, guru menerapkan pembiasaan tindakan etis. Siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta menjaga kesopanan ketika berinteraksi baik dengan guru maupun sesama teman. Rutinitas sederhana ini, jika dilakukan secara konsisten, terbukti mampu membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Ketiga, guru berusaha memberikan teladan langsung melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Guru PAI menyadari bahwa contoh nyata jauh lebih berpengaruh dibanding sekadar nasihat. Oleh karena itu, mereka berusaha menjaga tutur kata, menunjukkan sikap rendah hati, serta memperlihatkan kesabaran dalam menghadapi berbagai karakter siswa. Dengan demikian, siswa dapat meniru langsung bagaimana akhlak Islami diterapkan dalam kehidupan nyata.

Temuan ini sejalan dengan penelitian di SMK Negeri 1 Makassar, di mana guru PAI menggunakan RPP yang menekankan pembentukan akhlak seperti kemandirian, kedisiplinan, dan kejujuran. Upaya ini terbukti mulai membuahkan hasil positif berupa perubahan perilaku siswa yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari (Badwi & Tinggi Agama Islam Al Furqan Makassar, n.d.-b)

Dampak Terhadap Etika dan Akhlak Siswa terhadap Guru

Hasil implementasi tersebut memberikan dampak nyata terhadap perubahan etika dan akhlak siswa, khususnya dalam hubungannya dengan guru. Siswa terlihat lebih rajin memberi salam, mendengarkan penjelasan guru dengan sikap tenang, serta menunjukkan penghargaan melalui gestur sopan seperti berdiri ketika guru masuk kelas atau menjawab dengan bahasa yang santun.



Dampak ini mencerminkan adanya internalisasi nilai akhlak yang tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari. Etika siswa terhadap guru menjadi lebih baik, yang menunjukkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan rasa hormat, sopan santun, serta kesadaran moral yang kuat.

Hal ini sejalan dengan penelitian di SMP Negeri 7 Satu Atap Panyabungan, di mana guru PAI melalui strategi pengajaran, pemanfaatan media, serta keteladanan yang konsisten berhasil meningkatkan kualitas akhlak siswa, baik dalam interaksi dengan guru maupun dengan sesama siswa (Muhammad Alwi 2016)

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam proses implementasi PAI di MAS ALWashliyah Tanjung Pasir, terdapat sejumlah faktor pendukung sekaligus hambatan yang memengaruhi keberhasilan pembentukan akhlak siswa.

Faktor pendukung meliputi:

1. Komitmen dan keteladanan guru, di mana guru PAI berfungsi sebagai teladan moral yang mendorong siswa untuk mencontoh perilakunya.
2. Budaya sekolah yang religius, misalnya melalui kegiatan doa bersama, tadarus Al-Qur'an, dan suasana sekolah yang mendorong siswa untuk menjalankan ajaran agama secara konsisten.
3. Keterlibatan orang tua, yang memperkuat nilai-nilai akhlak di rumah sehingga terdapat kesinambungan antara pendidikan sekolah dan keluarga.

Adapun hambatan yang dihadapi antara lain:

1. Masih ada siswa yang kurang menyadari pentingnya etika, baik karena faktor kedewasaan maupun pengaruh lingkungan sekitar.
2. Gangguan media sosial dan teknologi, yang kadang membuat siswa lebih sibuk dengan dunia maya daripada memperhatikan nilai-nilai spiritual.
3. Terbatasnya sarana dan prasarana, misalnya ruang ibadah yang belum memadai atau fasilitas pendukung kegiatan religius yang terbatas (Bahri et al., 2022b)

Kendala ini serupa dengan temuan penelitian di SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo Jombang, yang menyebutkan terbatasnya waktu belajar, kurangnya perhatian orang tua, serta pengaruh negatif lingkungan luar sekolah dapat menghambat pembentukan akhlak siswa meskipun guru sudah berusaha maksimal (Pahlawati et al., 2024b)

Strategi yang Diterapkan Sekolah dan Guru

Untuk mengatasi hambatan tersebut sekaligus memperkuat pembentukan akhlak, guru PAI dan pihak sekolah di MAS AL Washliyah Tanjung Pasir menerapkan berbagai strategi yang bersifat edukatif dan solutif.

1. Penggunaan metode cerita keteladanan, yaitu dengan mengajak siswa memahami nilai moral melalui kisah para Nabi, sahabat, atau tokoh-tokoh Islami. Metode ini dianggap efektif karena siswa lebih mudah terinspirasi melalui cerita konkret.
2. Pembiasaan secara konsisten, seperti membiasakan salam, doa, serta disiplin waktu sebagai



rutinitas sehari-hari sehingga tertanam dalam karakter siswa.

3. Penegakan aturan secara tegas namun edukatif, yaitu menindak pelanggaran dengan cara yang tetap mendidik, bukan sekadar menghukum. Hal ini membuat siswa memahami makna di balik aturan, bukan hanya takut akan konsekuensi.
4. Pendekatan personal kepada siswa, khususnya bagi mereka yang melakukan pelanggaran atau mengalami kesulitan dalam berperilaku sesuai nilai akhlak. Guru memberikan pembinaan secara individual agar siswa merasa dihargai dan dibimbing, bukan dijauhi.

Strategi ini terbukti efektif dan sejalan dengan temuan penelitian di sekolah lain, misalnya di SMP Angrek Banjarmasin, di mana guru PAI membina akhlak siswa melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, serta pemberian hukuman edukatif yang sesuai dengan kesalahan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Etika dan Akhlak Siswa terhadap Guru di MAS AL Washliyah Tanjung Pasir, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam di MAS AL Washliyah Tanjung Pasir berjalan cukup efektif melalui metode pembiasaan, keteladanan, ceramah, serta pemberian nasihat. Guru PAI tidak hanya mengajar materi, tetapi juga menjadi teladan yang nyata dalam perilaku sehari-hari.
2. Etika dan akhlak siswa terhadap guru menunjukkan perkembangan positif, terlihat dari sikap hormat, sopan santun, dan ketaatan siswa terhadap aturan yang berlaku di sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang perlu pendampingan lebih lanjut.
3. Faktor pendukung implementasi PAI adalah adanya budaya sekolah yang religius, dukungan guru dan orang tua, serta kegiatan keagamaan rutin. Sedangkan faktor penghambat utamanya adalah kurangnya kesadaran sebagian siswa dan pengaruh lingkungan luar sekolah yang tidak mendukung.
4. Strategi yang diterapkan guru antara lain dengan memberikan keteladanan, mengintegrasikan nilai Islam dalam setiap pembelajaran, serta membangun komunikasi yang baik dengan siswa maupun orang tua.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam membentuk etika dan akhlak siswa terhadap guru. Upaya ini perlu terus ditingkatkan secara berkesinambungan agar tercipta generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk berbagai pihak terkait:

1. Bagi Guru PAI

Guru hendaknya terus meningkatkan perannya sebagai teladan moral bagi siswa, tidak hanya melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui sikap, tutur kata, dan perilaku sehari-



hari. Guru juga disarankan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual, sehingga nilai-nilai akhlak dapat lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh siswa.

2. Bagi Sekolah

Sekolah perlu memperkuat budaya religius melalui kegiatan rutin seperti tadarus, doa bersama, dan program pembiasaan lainnya. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, khususnya yang mendukung kegiatan keagamaan, agar pembinaan etika dan akhlak siswa berjalan lebih optimal.

3. Bagi Orang Tua

Peran orang tua sangat penting dalam melanjutkan pembinaan akhlak di rumah. Oleh karena itu, orang tua perlu lebih terlibat dalam memberikan teladan dan membiasakan anak untuk menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

ini masih terbatas pada lingkup satu sekolah, sehingga disarankan bagi peneliti berikutnya untuk memperluas kajian ke lembaga pendidikan lain, baik di tingkat madrasah maupun sekolah umum. Dengan demikian, hasil penelitian akan semakin kaya dan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk etika dan akhlak siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak MAS Al Washliyah Tanjung Paser yang telah memberikan izin serta dukungan penuh selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh dewan guru yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi, wawancara, serta bimbingan yang berharga. Tidak lupa, penulis menghaturkan apresiasi kepada siswa-siswi yang turut berpartisipasi aktif dalam penelitian ini sehingga data yang dibutuhkan dapat terkumpul dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Badwi, A., & Tinggi Agama Islam Al Furqan Makassar, S. (n.d.-a). *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa*. <https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>
- Badwi, A., & Tinggi Agama Islam Al Furqan Makassar, S. (n.d.-b). *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa*. <https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>
- Bahri, S., Syahril, S., Yanti, D., Islam, U., & Lampung, A. N. (2022a). PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS 5 DAN 6 DI SD IT ASY-SYAMIL TUNGKAL JAYA KABUPATEN MUSI BANYUASIN TAHUN PEMBELAJARAN 2022-2023. *UNISAN JOURNAL : Jurnal Manajemen & Pendidikan*, 00(00), 0–00. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Bahri, S., Syahril, S., Yanti, D., Islam, U., & Lampung, A. N. (2022b). PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK



KELAS 5 DAN 6 DI SD IT ASY-SYAMIL TUNGKAL JAYA KABUPATEN MUSI BANYUASIN TAHUN PEMBELAJARAN 2022-2023. *UNISAN JOURNAL : Jurnal Manajemen & Pendidikan*, 00(00), 0–00. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

Muhammad Alwi(2016).implementasi pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlak siswa di smp negeri 7 Satu atap kec payambungan kabupaten mandailing natal

Pahlawati, E. F., Irfan, M., & Syaifuddin, M. (2024a). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMA A.Wahid Hasyim 4 Gudo Jombang-Eny Fatimatuszuhro P; Moh. Irfan; Mochamad Syaifuddin/191 Sumbula* (Vol. 9, Issue 2).

Pahlawati, E. F., Irfan, M., & Syaifuddin, M. (2024b). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMA A.Wahid Hasyim 4 Gudo Jombang-Eny Fatimatuszuhro P; Moh. Irfan; Mochamad Syaifuddin/191 Sumbula* (Vol. 9, Issue 2).

Pasaribu, S., Pohan, I. S., & Najari, M. (n.d.). *Strategi Interaksi Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa*. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4899>

Ahsan, M., Hafid, A., & Amalia, N. (2024). *Implementasi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak siswa di sma negeri 5 maros kecamatan tanralili kabupaten maros*.

Shahara, N. A., & Siti Masyithoh. (2025). *Adab Guru dan Murid sebagai Refleksi Akhlak Islami: Implikasi terhadap Pembentukan Lingkungan Belajar Beretika*

– . (n.d.). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa*.